

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Anak Usia Dini di Era Kurikulum Merdeka

¹Nurhasanah, ²Nursidah, ³Fahri Abdullah, ⁴Ristina

^{1,4}Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Gazali Bone

^{2,3}Institut Agama Islam Negeri Bone

e-mail: nurhasanahzhana@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the leadership strategy of PAUD heads in improving the quality of early childhood education services during the implementation of the Independent Curriculum. The focus of this research is Pattola Palallo Kindergarten, Awangpone District, Bone Regency. The method used is qualitative research with a case study approach. Data was collected through observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed in a qualitative descriptive manner. The results of the study showed that kindergarten heads implemented participatory and transformative leadership strategies through needs-based program planning, continuous teacher coaching, and strengthening cooperation with parents and the community. This strategy has an impact on improving teacher professionalism, creating a child-friendly learning environment, and increasing parental involvement in the education process. Despite being faced with limited resources, kindergarten heads are able to manage challenges with a collaborative and innovative approach. This study concludes that the adaptive and responsive leadership of PAUD heads to the Independent Curriculum policy plays an important role in realizing quality early childhood education services. This finding is expected to be a reference for other PAUD heads in developing leadership strategies that are in accordance with the demands of the times.

Keywords: Leadership, Quality of early childhood services, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan dasar anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal (Latief, 2020). Periode usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) dalam perkembangan anak karena otak mengalami perkembangan paling pesat (Bonita et al., 2022). Oleh karena itu, mutu layanan PAUD menjadi sangat penting agar dapat memberikan rangsangan yang tepat bagi tumbuh kembang anak secara holistik, mencakup aspek fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral spiritual.

Seiring dengan perubahan zaman dan dinamika kebijakan pendidikan nasional, Kurikulum Merdeka hadir sebagai respon terhadap kebutuhan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada anak. Di dalamnya, terdapat semangat untuk memberikan ruang belajar yang berpihak pada peserta didik, termasuk anak usia dini. Namun demikian, implementasi kurikulum ini di tingkat PAUD memerlukan kesiapan yang matang, termasuk dari sisi pengelolaan lembaga dan kepemimpinan kepala satuan PAUD (Rasmani et al., 2021).

Kepala PAUD sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengatur, dan memastikan bahwa seluruh proses pendidikan berjalan sesuai tujuan yang ditetapkan.

Mereka bukan hanya berfungsi sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) yang menggerakkan guru, membina staf, serta menjalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, kemampuan kepala PAUD dalam memimpin perubahan menjadi sangat krusial (Kefi & Rosnelli, 2024).

Mutu layanan PAUD tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga oleh kualitas manajemen dan kepemimpinan yang efektif. Banyak satuan PAUD yang belum optimal dalam menerapkan pendekatan berbasis anak, atau masih terpaku pada metode konvensional yang kurang relevan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi kepemimpinan yang adaptif, kolaboratif, dan transformatif dari kepala PAUD. Dalam praktiknya, kepala PAUD dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari rendahnya kompetensi tenaga pendidik, keterbatasan anggaran, hingga kurangnya keterlibatan orang tua. Untuk menjawab tantangan ini, mereka harus memiliki strategi yang terencana dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Hal ini mencakup perencanaan program, pelatihan guru, monitoring pembelajaran, serta membangun budaya sekolah yang kondusif bagi anak.

Era Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya perubahan paradigma dari kepala PAUD dalam memandang proses belajar mengajar. Fokus pembelajaran yang sebelumnya didominasi oleh aktivitas guru kini harus bergeser ke pendekatan yang memberdayakan anak sebagai subjek aktif. Untuk itu, kepala PAUD harus mampu membina guru dalam mengembangkan lingkungan belajar yang menyenangkan, aman, dan penuh eksplorasi sesuai dengan minat dan tahap perkembangan anak. Selain itu, strategi kepemimpinan yang efektif perlu didukung dengan kemampuan membangun jejaring dan kemitraan. Kepala PAUD perlu melibatkan orang tua, masyarakat sekitar, serta pihak-pihak terkait dalam upaya mewujudkan layanan pendidikan yang berkualitas. Kolaborasi ini penting agar visi dan misi lembaga dapat terwujud secara nyata dan berkesinambungan (Mustakimah, 2024).

Berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan program PAUD sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah atau kepala lembaga. Kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan partisipatif mampu menciptakan iklim belajar yang positif dan meningkatkan profesionalisme guru. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini menjadi lebih relevan karena proses transformasi pendidikan membutuhkan agen perubahan di level satuan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam tentang strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam memperkuat peran kepala PAUD sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu mengelola perubahan secara efektif dan berorientasi pada kualitas pendidikan anak usia dini yang berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai strategi kepemimpinan kepala PAUD dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan anak usia dini di era Kurikulum Merdeka. Lokasi penelitian ditetapkan secara purposive, yaitu di TK Pattola Palallo, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone, karena satuan pendidikan ini sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan dianggap relevan dengan fokus kajian.

Subjek penelitian terdiri atas kepala TK sebagai informan utama, guru-guru sebagai informan pendukung, serta beberapa orang tua sebagai informan triangulasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas kepemimpinan dan pembelajaran, serta studi dokumentasi terhadap rencana kerja, administrasi pembelajaran, dan dokumen evaluasi mutu. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan observasi.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan member checking kepada informan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam praktik kepemimpinan PAUD yang efektif dan kontekstual sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Strategi Kepemimpinan Kepala PAUD

Hasil penelitian mengungkap bahwa kepala TK Pattola Palallo menjalankan kepemimpinan dengan pendekatan yang aktif, kolaboratif, dan terfokus pada peningkatan mutu layanan. Ia tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang membimbing guru dalam memahami Kurikulum Merdeka. Kepala TK secara rutin mengadakan pertemuan internal, menyusun agenda kerja, dan mengarahkan pelaksanaan pembelajaran yang berpihak pada anak. Strategi ini menunjukkan bahwa kepala TK memahami perannya sebagai agen perubahan dalam lembaga. Kepemimpinan seperti ini menjadi kunci utama dalam mendorong kemajuan lembaga PAUD.

Perencanaan program dilakukan kepala TK melalui musyawarah dengan guru dan staf, berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan. Program kerja disusun secara terstruktur dan mencakup peningkatan kompetensi guru, penguatan karakter anak, serta pengadaan sarana pembelajaran. Kepala TK juga memastikan bahwa semua kegiatan mengacu pada prinsip pengembangan holistik anak usia dini. Dalam proses ini, keterlibatan semua pihak diprioritaskan agar tercipta rasa memiliki

terhadap program yang dirancang. Hasilnya, lembaga memiliki arah kerja yang jelas dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaan program, kepala TK mengedepankan prinsip kerja sama. Ia mendorong guru untuk aktif memberikan masukan dan menyampaikan hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Kepala TK terbuka terhadap kritik dan saran dari bawahannya, serta menjadikan diskusi sebagai sarana pemecahan masalah. Pendekatan ini membangun iklim kerja yang sehat dan mendukung inovasi. Dengan demikian, pelaksanaan program tidak hanya berjalan formal, tetapi juga partisipatif.

Strategi pembinaan guru menjadi bagian penting dari kepemimpinan kepala TK. Ia menyelenggarakan pelatihan internal, mendampingi guru dalam penyusunan RPPH, serta melakukan supervisi kelas secara berkala. Kepala TK juga memberikan umpan balik positif untuk mendorong peningkatan kinerja guru. Hal ini berdampak pada peningkatan pemahaman guru terhadap pembelajaran berbasis eksplorasi dan pengalaman anak. Guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam menyusun kegiatan pembelajaran.

Lingkungan belajar di TK Pattola Palallo dirancang agar mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Kepala TK mengarahkan penyediaan sudut bermain tematik, alat permainan edukatif, serta ruang kelas yang menarik. Penataan ini disesuaikan dengan minat dan tahapan perkembangan anak. Guru pun dilatih untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan anak. Hal ini sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran.

Dalam hal kemitraan, kepala TK membangun hubungan yang erat dengan orang tua dan masyarakat. Ia secara rutin mengadakan pertemuan wali murid untuk menyampaikan perkembangan anak dan rencana program sekolah. Orang tua juga dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran tematik dan acara sekolah. Kolaborasi ini memperkuat dukungan terhadap pendidikan anak di rumah. Hasilnya, orang tua menjadi lebih peduli dan aktif dalam proses pendidikan.

Keterbatasan sumber daya tidak menghalangi kepala TK dalam menjalankan tugasnya. Ia berinisiatif menjalin kerja sama dengan lembaga lain, mencari dukungan dari dinas pendidikan, dan memanfaatkan potensi internal sekolah. Kepala TK juga mendorong guru untuk mandiri dalam mengembangkan media ajar. Pendekatan adaptif ini menunjukkan kemampuannya dalam mengelola situasi yang kompleks. Dengan kreativitas dan komunikasi yang baik, berbagai kendala dapat diatasi secara bertahap.

Secara umum, strategi kepemimpinan yang dijalankan mencerminkan kombinasi antara perencanaan yang matang dan kepemimpinan yang mengayomi. Kepala TK tidak hanya bertindak sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator bagi guru. Ia menjaga komunikasi terbuka, memperkuat budaya refleksi, dan terus belajar dari pengalaman. Pendekatan ini

membuat lembaga PAUD lebih tanggap terhadap dinamika perubahan kebijakan pendidikan. TK Pattola Palallo menjadi contoh lembaga yang menerapkan kepemimpinan berbasis mutu.

Dampak Strategi Kepemimpinan terhadap Mutu Layanan PAUD

Strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala TK memberikan dampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Guru menjadi lebih aktif dan terampil dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Mereka mampu menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan, penuh eksplorasi, dan relevan dengan dunia anak. Pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan lebih banyak melibatkan anak secara langsung. Perubahan ini meningkatkan keterlibatan dan minat belajar anak secara signifikan.

Lingkungan belajar yang ramah anak menjadi ciri khas dari layanan di TK Pattola Palallo. Ruang kelas ditata menarik, tersedia sudut baca, alat permainan, dan media belajar yang variatif. Guru memperhatikan kebutuhan emosional anak dan menciptakan suasana kelas yang hangat dan suportif. Anak-anak tampak lebih nyaman, ceria, dan aktif selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara seimbang.

Kepemimpinan kepala TK juga berdampak pada peningkatan kerja sama antara guru dan orang tua. Melalui komunikasi yang rutin dan transparan, orang tua menjadi lebih terlibat dalam kegiatan sekolah. Mereka dilibatkan dalam perencanaan kegiatan, pendampingan anak, dan kegiatan pembelajaran di rumah. Hubungan yang harmonis ini memperkuat sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah. Anak pun mendapatkan dukungan yang konsisten dalam proses tumbuh kembangnya.

Selain peningkatan kualitas pembelajaran, lembaga juga menunjukkan kemajuan dalam hal pengelolaan administrasi dan dokumentasi pembelajaran. Kepala TK mendorong guru untuk menyusun portofolio anak, membuat laporan perkembangan, dan melakukan refleksi pembelajaran. Semua kegiatan terdokumentasi dengan baik dan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ke depan. Proses ini mendorong budaya kerja yang lebih profesional dan terorganisir.

Guru menunjukkan peningkatan motivasi dalam menjalankan tugasnya. Mereka merasa dihargai dan didukung oleh kepala TK dalam proses pengembangan diri. Guru tidak hanya bekerja berdasarkan kewajiban, tetapi juga menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap kualitas layanan. Kehadiran kepala TK sebagai pemimpin yang terbuka dan suportif menjadi faktor penting dalam membangun semangat kerja tersebut. Hubungan antar guru juga menjadi lebih harmonis.

Meskipun ada tantangan seperti keterbatasan dana dan akses pelatihan formal, hal tersebut tidak menghambat kemajuan lembaga. Kepala TK dan guru mampu mengelola keterbatasan dengan cara kreatif dan partisipatif. Mereka mengoptimalkan sumber daya yang ada dan terus belajar dari praktik baik di lembaga lain. Kemandirian dan kekompakan tim menjadi modal penting dalam menghadapi keterbatasan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa kepemimpinan yang kuat dapat menggerakkan perubahan meski dalam kondisi terbatas.

Dampak keseluruhan dari strategi kepemimpinan kepala TK terlihat pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga. TK Pattola Palallo mulai dikenal sebagai lembaga PAUD yang ramah anak dan berorientasi pada mutu. Permintaan pendaftaran meningkat, dan partisipasi orang tua semakin aktif. Hal ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan membawa hasil positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Lembaga menjadi lebih siap dalam menghadapi tantangan kurikulum dan perkembangan zaman.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala TK Pattola Palallo telah menjalankan fungsi kepemimpinannya secara aktif dan efektif, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pandangan Bass & Avolio, (1994) mengenai kepemimpinan transformasional yang mampu menginspirasi perubahan dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kepala TK tidak hanya mengelola, tetapi juga menjadi motor penggerak perubahan pembelajaran yang berpihak pada anak.

Strategi kolaboratif yang diterapkan kepala TK sejalan dengan teori kepemimpinan partisipatif, di mana keterlibatan guru dalam perencanaan dan evaluasi akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterikatan terhadap lembaga (Yukl, 2010). Dalam praktiknya, kepala TK mengadakan forum diskusi berkala dan mengajak guru menyusun program kerja bersama, yang menciptakan suasana kerja yang kooperatif dan saling menghargai. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas layanan PAUD.

Pembinaan guru yang dilakukan kepala TK melalui pelatihan internal, supervisi, dan diskusi reflektif sangat relevan dengan konsep instructional leadership yang dikemukakan (Hallinger, 2003). Kepala TK tidak hanya menjadi pengelola administratif, tetapi juga sebagai pembina profesional guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka. Guru didorong untuk memahami karakteristik perkembangan anak serta merancang pembelajaran tematik yang menyenangkan dan kontekstual.

Lingkungan belajar di TK Pattola Palallo yang dirancang ramah anak menunjukkan keberhasilan dalam mengimplementasikan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Menurut Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Merdeka PAUD, suasana belajar harus memberikan ruang eksplorasi, kebebasan, dan rasa aman bagi anak. Hal ini direspon positif oleh kepala TK dengan menyediakan alat permainan edukatif, sudut baca, dan aktivitas berbasis proyek sesuai dengan minat anak.

Peran serta orang tua dalam mendukung program sekolah juga menjadi bagian penting dari strategi kepala TK. Hal ini sejalan dengan konsep Tri Sentra Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara, yaitu pendidikan berlangsung melalui kerja sama antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat. Kepala TK secara aktif mengundang orang tua dalam kegiatan parenting, diskusi perkembangan anak, serta melibatkan mereka dalam kegiatan kelas dan lingkungan.

Namun demikian, kepala TK tetap menghadapi kendala seperti keterbatasan anggaran, kurangnya tenaga pendidik yang memahami Kurikulum Merdeka secara mendalam, dan belum maksimalnya pelatihan dari pemerintah. Keterbatasan ini mengharuskan kepala TK mengembangkan kepemimpinan adaptif, seperti yang dijelaskan oleh Heifetz & Linsky, (2002), yaitu kemampuan pemimpin dalam menavigasi perubahan di tengah situasi yang kompleks dan tidak pasti.

Bila ditinjau dari perspektif manajemen pendidikan, kepala TK telah menjalankan keempat fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara konsisten (Terry, 2006). Setiap kegiatan di lembaga dirancang berdasarkan kebutuhan anak dan hasil evaluasi internal. Kepala TK juga berusaha menjaga kualitas layanan dengan meninjau program kerja dan pelaksanaan pembelajaran secara berkala.

Hasil penelitian juga mempertegas bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan kepala satuan pendidikan. Sebagaimana dinyatakan oleh (Mulyasa, 2013), mutu pendidikan tidak akan terwujud tanpa manajemen pendidikan yang efektif dan pemimpin yang berkomitmen terhadap perubahan. Studi ini memberikan gambaran nyata bahwa strategi kepemimpinan yang kolaboratif, adaptif, dan visioner mampu mendorong mutu layanan PAUD yang lebih baik.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala TK Pattola Palallo mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin pendidikan yang tidak hanya administratif, tetapi juga transformatif. Strategi kepemimpinan yang diterapkan mencakup perencanaan program yang jelas, pembinaan guru secara berkelanjutan, serta penguatan budaya belajar yang berpihak pada anak. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan kebebasan dan eksplorasi anak dalam proses belajar.

Kepala TK juga menunjukkan kemampuan dalam membangun kerja sama yang erat dengan guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Bentuk keterlibatan ini diwujudkan melalui komunikasi rutin, pelibatan dalam kegiatan sekolah, serta pengambilan keputusan secara kolektif. Dukungan tersebut turut memperkuat efektivitas pelaksanaan program dan menumbuhkan kepercayaan terhadap lembaga.

Strategi kepemimpinan yang dijalankan telah memberikan dampak positif terhadap mutu layanan pendidikan di TK Pattola Palallo. Lingkungan belajar menjadi lebih kondusif, pembelajaran lebih kontekstual, dan partisipasi seluruh pihak meningkat. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala PAUD yang adaptif, kolaboratif, dan visioner sangat berpengaruh dalam mewujudkan pendidikan anak usia dini yang berkualitas di era Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Sage.
- Bonita, E., Suryana, E., Hamdani, M. I., & Harto, K. (2022). The golden age: Perkembangan anak usia dini dan implikasinya terhadap pendidikan islam. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 218–228.
- Hallinger, P. (2003). Leading educational change: Reflections on the practice of instructional and transformational leadership. In *Cambridge Journal of Education* (Vol. 33, Issue 3, pp. 329–351).
- Heifetz, R., & Linsky, M. (2002). *Leadership on the Line: Staying Alive Through the Dangers of Leading*. Harvard Business School Press.
- Kefi, Y., & Rosnelli, R. (2024). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Deli Murni Bandar Baru. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 27–34.
- Latief, S. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Dalam Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0: Teknik Dan Keberlanjutan Pendidikan Karakter. *Jurnal Literasiologi*, 3(2).
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Mustakimah, M. (2024). *Dampak Akreditasi Lembaga Terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Rasmani, U. E. E., Rahmawati, A., Palupi, W., Jumiatmoko, J., Zuhro, N. S., & Fitrianingtyas, A. (2021). Implementasi manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan anak usia dini. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 225–233.
- Terry, G. R. (2006). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Aksara.
- Yukl, G. (2010). *Leadership in Organizations* (7th ed.). Pearson Education.